



Evaluasi kondisi sebelum pandemi dan saat new normal terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Blimbing, Kota Malang

Evaluation of conditions before pandemic and when new normal against household food security level in Blimbing Village, Malang City

Adelia Meydina Maharani, Farida Rahmawati*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: farida.rahmawati.fe@um.ac.id

Paper received: 7-6-2021; revised: 21-6-2021; accepted: 28-6-2021

Abstract

This study aims to evaluate the condition of food security before and during the new normal in Meduran Village, Blimbing Village, Malang City. The population in this study were all people in Meduran Village with a sample of 55 people. This study uses purposive sampling technique in sampling. In this study it was found that the income variables before the pandemic and expenditure on food needs had a significant effect on the level of food security for the conditions before the pandemic, while the variables of income before the pandemic, income during the pandemic, and income during the new normal also had a significant effect on the level of food security for the current conditions. New normal in Meduran Village. The variables for the number of family members and the age of the respondents did not have a significant effect on the level of food security in Meduran Village. The results of this study require further recommendations from relevant stakeholders.

Keywords: pandemic covid-19; new normal; food security

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi ketahanan pangan sebelum dan saat new normal di Desa Meduran, Desa Blimbing, Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Meduran dengan sampel sebanyak 55 orang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel pendapatan sebelum pandemi dan pengeluaran untuk kebutuhan pangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan untuk kondisi sebelum pandemi, sedangkan variabel pendapatan sebelum pandemi, pendapatan saat pandemi, dan Pendapatan pada masa new normal juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan untuk kondisi saat ini. kenormalan baru di Desa Meduran. Variabel jumlah anggota keluarga dan umur responden tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan di Desa Meduran. Hasil penelitian ini memerlukan rekomendasi lebih lanjut dari pemangku kepentingan terkait.

Kata kunci: pandemi covid-19; normal baru; ketahanan pangan

1. Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Selama ini pengalaman menunjukkan bahwa ketersediaan bahan pangan banyak bergantung pada impor yang nantinya dapat menurunkan motivasi petani untuk meningkatkan produksi bahan pangan, karena harga produk yang rendah (Sunarminto, 2010). Tingkat keberhasilan pangan suatu daerah dapat dilihat dengan berbagai indikator yang ada, seperti jumlah anggota keluarga, usia, tingkat pendapatan, dan pengeluaran.

Namun, sejak pandemi melanda Indonesia pada awal Maret 2020, tingkat ketahanan pangan belum stabil. Masyarakat banyak dikeluhkan terkait kenaikan harga kebutuhan pangan, menurunnya tingkat pendapatan, dan jumlah kebutuhan pangan yang justru menurun saat terjadi pandemi. Salah satunya adalah Kota Malang yang memiliki jumlah penderita positif terbanyak di Provinsi Jawa Timur. Dimana salah satu daerah yang terdampak di Kota Malang adalah di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, karena banyak masyarakat di daerah tersebut yang menurun tingkat pendapatannya akibat pandemi sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangannya.

Dalam hal ini indikator dalam melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang sebagai bahan evaluasi untuk membandingkan tingkat ketahanan pangan antara kondisi sebelum dan saat new normal. Seperti diketahui, berdasarkan APBD Kota Malang tahun 2019 dan 2020 terkait anggaran di bidang pertanian dan ketahanan pangan hanya mengalami peningkatan pada awal tahun 2020 dan tidak meningkat selama pandemi. Tercatat anggaran untuk sektor pertanian dan ketahanan pangan sebelum pandemi 2019 adalah sebesar Rp15.286.313743 (Anonim, 2019), sedangkan pada awal tahun 2020 meningkat menjadi Rp16.247.083.449 dan pada saat pandemi ternyata anggarannya sama seperti awal tahun 2020 (Anonim, 2020).

Hal ini pada gilirannya menyebabkan ketersediaan kebutuhan pangan pada saat new normal menurun jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi. Beberapa penelitian terkait kondisi ketahanan pangan di suatu daerah, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di suatu daerah telah dilakukan oleh (Susanti, 2019) dengan menggunakan regresi, menunjukkan hasil bahwa variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Erokhim dan Gao, 2020) menggunakan hubungan antar parameter, menunjukkan hasil bahwa jumlah penderita Covid-19 berpengaruh terhadap status ketahanan pangan masyarakat dan stabilitas rantai pasokan pangan di negara berkembang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penelitian ini akan menganalisis terkait dengan "Evaluasi Kondisi Sebelum dan Saat *New Normal* Terhadap Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Blimbing Kota Malang (Studi di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang". Penelitian ini menggunakan kondisi sebelum pandemi dengan variabel jumlah anggota keluarga, usia responden, pendapatan sebelum pandemi, dan pengeluaran untuk kebutuhan pangan. Sedangkan untuk kondisi saat *new normal* menggunakan variabel jumlah anggota keluarga, pendapatan sebelum pandemi, pendapatan saat pandemi, dan pendapatan saat new normal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemodelan yang baik dan dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang yang nantinya dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak kelurahan setempat untuk terus berupaya menstabilkan tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran,

Kelurahan Blimbing, Kota Malang. Data yang digunakan adalah data jumlah anggota keluarga, pendapatan sebelum pandemi, pengeluaran untuk kebutuhan pangan, usia responden, pendapatan saat pandemi dan pendapatan saat *new normal*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang dan sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 55 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Tempat penelitian ini adalah di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang dan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden dengan waktu penelitian tahun 2019-2020. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

2.1. Uji regresi berganda

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$. Untuk mengetahui variabel mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan di Kota Malang.

Keterangan:

Y	= nilai prediksi dari Y
α	= bilangan konstan
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$	= koefisien variabel bebas
X_1, X_2, X_3, X_4	= variabel independen
X_1	= jumlah anggota keluarga (sebelum dan saat pandemic)
X_2	= pendapatan sebelum pandemic (sebelum dan saat pandemic)
X_3	= usia responden (sebelum pandemic) dan pendapatan saat pandemic (saat pandemic)
X_4	= pengeluaran rumah tangga (sebelum pandemic) dan pendapatan saat new normal (saat pandemic)

2.2. Uji keakuratan estimasi BLUE (Best Linier Unbias Estimate)

2.2.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

2.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

2.2.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen bermakna terhadap variabel dependen dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2.3. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji analisis regresi linier berganda perlu dipenuhi beberapa asumsi misalnya asumsi klasik yang terdiri dari:

2.3.1. Uji Heteroskedastisitas

Memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Atau bisa juga untuk mengetahui varians dari error term konstan atau tidak.

2.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Untuk menguji multikolinieritas dengan melihat nilai Mean VIF pada masing-masing variabel independen, dimana apabila nilai Mean VIF < 10, maka data bebas dari gejala multikoliniertas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen, begitu pun sebaliknya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengestimasi pola hubungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Selain itu, pengujian ini juga dapat digunakan untuk melihat variabel mana yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan di Kota Malang. Hasil uji regresi berganda untuk variabel sebelum pandemi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Berganda Sebelum Pandemic

No.	Variabel	Coef.	Std. Err.	T	P > t	95% Conf	Interval
1.	Jumlah anggota keluarga	-3.049597	14.06626	-0.22	0.829	-31.30251	25.20331
2.	Usia responden	-0.8422066	1.71575	-0.49	0.626	-4.288392	2.603979
3.	Pendapatan sebelum pandemi	-0.0000206	7.75e-06	-2.65	0.011	-0.0000361	-5.00e-06
4.	Pengeluaran untuk pangan	0.0002466	0.0000538	4.58	0.000	0.0001386	0.0003547
	Cons	-78.81343	87.71144	-0.90	0.373	-254.987	97.36018

Tabel 1 menunjukkan hasil uji regresi berganda yang menunjukkan nilai P value atau P > |t| yang lebih kecil dari alpha atau 0,05 merupakan variabel pendapatan sebelum pandemi dan pengeluaran untuk kebutuhan pangan. Sehingga variabel pendapatan sebelum pandemi dan pengeluaran untuk kebutuhan pangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan

pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang. Adapun variabel saat *new normal*, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda Saat *New Normal*

No.	Variabel	Coef.	Std. Err.	T	P > t	95% Conf	Interval
1.	Jumlah anggota keluarga	-23.73046	15.2888	-1.55	0.127	-54.43891	6.978003
2.	Pendapatan sebelum pandemi	-0.000074	0.000027	-2.71	0.009	-0.000129	-0.000019
3.	Pendapatan saat pandemi	-0.000103	0.000046	-2.24	0.030	-0.0001956	-0.000010
4.	Pendapatan saat <i>new normal</i>	0.000178	0.000059	3.01	0.004	0.0000592	0.000297
	Cons	192.426	65.97243	2.92	0.005	59.91645	324.9355

Tabel 2 menunjukkan hasil uji regresi berganda yang menunjukkan bahwa nilai P value atau $P > |t|$ yang lebih kecil dari alpha atau 0,05 merupakan variabel pendapatan sebelum pandemi, pendapatan saat pandemi, dan pendapatan saat *new normal*. Sehingga pendapatan sebelum pandemi, pendapatan saat pandemi, dan pendapatan saat *new normal* berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang.

3.2. Uji Keakuratan Estimasi BLUE (Best Linier Unbias Estimate)

3.2.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. Berikut hasil uji t variabel sebelum pandemi: $Y = -78,81343 - 3,049597 X_1 - 0,8422066 X_2 - 0,0000206 X_3 + 0,0002466 X_4 + e$

Kemudian interpretasi dilakukan hanya untuk variabel yang memiliki pengaruh signifikan. Sehingga apabila pendapatan sebelum pandemi bertambah seribu rupiah maka tingkat ketahanan pangan akan turun 0,0000206 hektar secara rata-rata dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan apabila pengeluaran untuk kebutuhan pangan bertambah seribu rupiah maka tingkat ketahanan pangan akan naik 0,0002466 hektar secara rata-rata dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan hasil uji t variabel saat *new normal* adalah sebagai berikut: $Y = 192,426 - 23,73046 X_1 - 0,0000741 X_2 - 0,0001031 X_3 + 0,0001784 X_4 + e$.

Kemudian langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hanya variabel yang memiliki pengaruh signifikan. Sehingga ketika pendapatan sebelum pandemi meningkat seribu rupiah, tingkat ketahanan pangan akan menurun 0,0000741 hektar secara rata-rata dengan asumsi variabel lain tetap. Sedangkan ketika pendapatan saat pandemi meningkat seribu rupiah, tingkat ketahanan pangan akan menurun 0,0001031 hektar secara rata-rata dengan asumsi variabel lain tetap dan ketika pendapatan saat *new normal* meningkat seribu rupiah,

maka tingkat ketahanan pangan akan meningkat 0,0001784 hektar secara rata-rata dengan asumsi variabel lain tetap.

3.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model secara simultan atau keseluruhan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel perhitungan regresi berganda dengan notasi Prob > F. Berikut hasil uji F untuk variabel sebelum dan saat pandemi.

Tabel 3. Hasil Uji F Variabel Sebelum dan Saat *New Normal*

No.	Kondisi	Number of obs	F (4, 50)	Prob > F
1.	Sebelum pandemic	55	5.43	0.0010
2.	Saat <i>new normal</i>	55	2.57	0.0493

Berdasarkan tabel nilai prob > F sebelum pandemi sebesar $0.0010 < 0.05$, sehingga secara simultan rata-rata jumlah anggota keluarga, usia responden, pendapatan sebelum pandemi, dan pengeluaran untuk kebutuhan pangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang dan nilai Prob > F saat *new normal* sebesar $0,0493 < 0,05$, sehingga secara simultan rata-rata jumlah anggota keluarga, pendapatan sebelum pandemi, pendapatan saat pandemi, dan pendapatan saat new normal berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang.

3.2.3. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. Hasil pengujian ini dilambangkan dengan notasi R-squared dan hasilnya diubah menjadi persentase. Berikut hasil uji R² untuk variabel sebelum dan saat pandemi.

Tabel 4. Hasil Uji R² Variabel Sebelum dan Saat *New Normal*

No.	Kondisi	Number of obs	R-squared	Adj R-squared
1.	Sebelum pandemic	55	0.3028	0.2471
2.	Saat <i>new normal</i>	55	0.1704	0.1040

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai R-squared sebelum pandemi sebesar 0,3028 atau 30,28 %, sehingga kemampuan jumlah anggota keluarga, usia responden, pendapatan sebelum pandemi, dan pengeluaran untuk kebutuhan pangan dalam menjelaskan tingkat ketahanan pangan sebesar 30,28 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model dan nilai R-squared pada saat *new normal* sebesar 0,1704 atau 17,04 %, sehingga kemampuan jumlah anggota keluarga, pendapatan sebelum pandemi, pendapatan saat pandemi, dan pendapatan saat new normal dalam menjelaskan tingkat ketahanan pangan sebesar 17,04 % sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.1. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara satu residu pengamatan dengan yang lain atau dapat digunakan untuk menentukan varians dari *error term* konstan atau tidak. Hasil tes ini dilambangkan dengan simbol Prob > chi2. Berikut hasil uji heteroskedastisitas variabel sebelum dan saat pandemi.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel Sebelum dan Saat New Normal

No.	Kondisi	chi2 (1)	Prob > chi2
1.	Sebelum pandemic	184.52	0.0000
2.	Saat <i>new normal</i>	111.26	0.0000

Berdasarkan tabel diatas variabel sebelum dan saat pandemi, sama-sama memiliki nilai Prob > chi2 0,0000 < alpha 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas atau varians dari *error term* konstan.

3.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model. Hasil pengujian ini dapat dilihat berdasarkan hasil Mean VIF. Berikut hasil uji multikolinieritas variabel sebelum dan saat pandemi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Sebelum dan Saat New Normal

No.	Kondisi	Mean VIF
1.	Sebelum pandemic	1.26
2.	Saat <i>new normal</i>	36.75

Berdasarkan tabel diatas hasil dari Mean VIF untuk variabel sebelum pandemi sebesar 1,26 < 10 sehingga tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen dalam model, sedangkan hasil Mean VIF untuk variabel saat pandemi sebesar 36,75 > 10 sehingga terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model.

3.4. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Kota Malang Sebelum dan Saat New Normal

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang, baik sebelum maupun saat *new normal*. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang sebelum pandemi yaitu:

3.4.1. Pendapatan Sebelum Pandemi

Pendapatan sebelum pandemi menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan, karena semakin besar tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin baik seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhannya. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil tingkat pendapatan seseorang, maka akan semakin sulit seseorang tersebut dalam

memenuhi kebutuhan pangannya. Selain itu, masyarakat yang tinggal di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang masuk kedalam kategori masyarakat yang memiliki pendapatan menengah kebawah. Sehingga sebagian besar pendapatan yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan lainnya akan dipenuhi setelah kebutuhan pangan terpenuhi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2019) yang juga memasukkan variabel pendapatan untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap tingkat ketahanan pangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan, karena berdasarkan penelitian tersebut pendapatan yang diperoleh masuk kedalam kategori tidak tahan pangan, sehingga berapa pun besarnya pendapatan yang diperoleh pasti digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan agar tingkat ketahanan pangannya menjadi semakin baik.

3.4.2. Pengeluaran Untuk Kebutuhan Pangan

Pengeluaran untuk kebutuhan pangan menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan, karena semakin besar tingkat pengeluaran untuk kebutuhan pangan, maka akan semakin baik tingkat ketahanan pangannya. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil tingkat pengeluaran untuk kebutuhan pangan, maka akan semakin buruk tingkat ketahanan pangannya. Selain itu, pendapatan yang diperoleh setiap masyarakat di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pendapatan yang diperoleh pasti digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sehingga pengeluaran yang dilakukan pun juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan setiap rumah tangga. Sedangkan untuk pengeluaran dalam hal lain dilakukan setelah pengeluaran untuk kebutuhan pangan terpenuhi.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hernanda, Indriani, dan Kalsum, 2018) yang menggunakan variabel pengeluaran untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap tingkat ketahanan pangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut variabel pengeluaran pangan tidak memiliki hubungan atau korelasi negatif dengan tingkat ketahanan pangan, karena semakin besar pengeluaran, maka tingkat ketahanan pangan akan semakin rendah.

Sedangkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di Kota Malang saat *new normal* yaitu:

3.4.3. Pendapatan Sebelum Pandemi

Variabel pendapatan sebelum pandemi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang, karena semakin tinggi tingkat pendapatan maka kebutuhan pangan yang dibutuhkan juga semakin tinggi. Selain itu, Hal tersebut dikarenakan pada saat pandemic khususnya saat *new normal* berapa pun besarnya pendapatan yang diperoleh pasti fokus utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan daripada kebutuhan yang lain. Hal tersebut sejalan dengan dengan teori pemenuhan kebutuhan dasar (Todaro, 2011) yang menjelaskan bahwa manusia harus memenuhi tiga tahapan kebutuhan agar dapat disebut memiliki kualitas hidup yang baik. Dimana tahap yang pertama adalah tahap pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, rumah, kesehatan, dan pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hernanda, Indriani, dan Kalsum, 2018) yang juga menggunakan variabel pendapatan untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap tingkat ketahanan pangan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pendapatan berhubungan positif atau berkorelasi positif dengan tingkat ketahanan pangan.

3.4.4. Pendapatan Saat Pandemi

Pendapatan saat pandemic disini sebenarnya hampir sama penjabarannya dengan pendapatan sebelum pandemic. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima, maka akan semakin baik seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Namun, yang membedakan disini adalah pendapatan yang diperoleh saat pandemic sebagian besar mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh saat kondisi sebelum pandemi, karena pemerintah membatasi segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga berakibat pada pemenuhan kebutuhan pangan yang juga mengalami penurunan padahal kebutuhan pangan sendiri menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan. Selain itu, Hal tersebut dikarenakan saat awal terjadinya pandemic meskipun pendapatan yang diperoleh masyarakat cenderung mengalami penurunan dan berakibat pada pemenuhan kebutuhan pangannya, tetapi masyarakat tetap harus memenuhi kebutuhan pangannya meskipun hanya seadanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulya, 2020) yang memasukkan variabel pendapatan khususnya pendapatan saat pandemi untuk mengetahui apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap tingkat ketahanan pangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tersebut 36% masyarakat menurun tingkat konsumsi pangannya akibat penurunan kondisi keuangan selama pandemic.

3.4.5. Pendapatan Saat New Normal

Variabel pendapatan saat new normal juga merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang, karena pendapatan yang diperoleh saat new normal mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh saat awal pandemi. Hal ini sebenarnya hampir sama dengan variabel pendapatan sebelum pandemi, dimana semakin tinggi tingkat pendapatan maka kebutuhan pangan yang dibutuhkan juga semakin tinggi.

Sementara itu, berbagai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan pada saat pandemi belum memasukkan variabel pendapatan pada saat new normal. Selama ini variabel yang sering digunakan dalam penelitian saat terjadi pandemi seperti jumlah pengangguran, jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19, neraca perdagangan pangan, inflasi pangan, dan nilai tukar rupiah.

4. Simpulan

Ketahanan pangan menjadi sesuatu hal yang wajib untuk diperhatikan, khususnya pada saat pandemic seperti ini. Anggaran yang tidak mengalami peningkatan selama pandemic membuat ketersediaan bahan pangan semakin menurun jika dibandingkan dengan ketersediaan bahan pangan ketika sebelum pandemic serta harganya yang juga mengalami peningkatan. Ada berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kira-kira faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat ketahanan pangan di

Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang. Variabel yang digunakan, meliputi jumlah anggota keluarga, usia responden, pendapatan sebelum pandemic, pengeluaran untuk kebutuhan pangan, pendapatan saat pandemic, dan pendapatan saat new normal.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda sebelum pandemic, variabel pendapatan sebelum pandemi dan pengeluaran untuk kebutuhan pangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang. Sedangkan hasil uji regresi berganda saat *new normal*, variabel pendapatan sebelum pandemic, pendapatan saat pandemi, dan pendapatan saat new normal yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang. Sedangkan, secara simultan semua variabel baik sebelum dan saat *new normal* sama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketahanan pangan di Kampung Meduran, Kelurahan Blimbing, Kota Malang.

Daftar Rujukan

- APBD, (2019). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2019*. <https://malangkota.go.id>. APBD. Accessed on November 25, 2020.
- APBD (2020). *Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah 2020*. <https://malangkota.go.id>. APBD. Accessed on November 25, 2020.
- Hernanda, E. N. P., Indriani, Y., & Kalsum, U. (2018). Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 5(3), 283-291.
- Kurniawan, Rofyanto dan Tri Wibowo. (2017). *Dinamika Kebijakan Subsidi Pupuk dan Ketahanan Pangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Susanti, A. F. (2019). Hubungan Pendapatan dan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo (Studi Penelitian di Dusun in Coastal Area of Sidoarjo Regency (Research Study in Kalikajang Hamlet, Subdistrict of Gebang). *Amerta Nutrition*, 3(2). 100-106.
- Sunarminto, Bambang Hendro. (2010). *Pertanian Terpadu Untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Ulya, H. N. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal Of Islamic Economics and Business*, 3(1), 80-109. <https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2018>